

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Vera Anggrenita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: [1d3wikusuma@gmail.com](mailto:d3wikusuma@gmail.com), [2feraanggrinita@gmail.com](mailto:feraanggrinita@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to examine the effect of liquidity and earnings persistence on earnings quality with firm size as a moderating variable. The sample used in this study is a manufacturing company. Sampling using purposive sampling method using annual financial statements. Data analysis using SPSS 21. This research technique uses multiple linear analysis and sub-group analysis. The results showed that liquidity had no effect on earnings quality. Earnings persistence has a negative effect on earnings quality. Firm size can moderate the effect of earnings persistence on earnings quality. Firm size cannot moderate the effect of liquidity on earnings quality.

**Keywords:** Liquidity, Earnings Persistence, Earnings Quality, Firm Size

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pada masa globalisasi menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendapatan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi penting untuk pengambilan keputusan oleh pengguna informasi akuntansi (Ginting, 2017). Bagi investor, informasi laba merupakan dasar pengambilan keputusan dan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan profitabilitas suatu usaha (Theacini & Wisadha, 2014). Kualitas laba merupakan laba yang memberikan indikator kinerja perusahaan yang baik di masa mendatang, laba juga dapat secara sederhana digunakan sebagai alat ukur untuk kinerja perusahaan (Silfi, 2016).

PT Garuda Indonesia kejaksaan agung membuka penyelidikan kasus dugaan korupsi yang di lakukan oleh PT Garuda Indonesia, Tbk. Diduga terdapat *markup* sewa pesawat Garuda Indonesia yang mengakibatkan terjadinya kerugian keuangan negara selama

perjanjian tahun 2013 hingga saat ini dan manipulasi data laporan penggunaan bahan bakar pesawat. Diketahui rencana jangka panjang perusahaan 2009-2014 penambahan pesawat sebanyak 64 pesawat yang di lakukan menggunakan skema pembelian dan sewa melalui pihak *lessor*. Pihak ketiga menyediakan dana dan Garuda Indonesia kemudian akan membayar kepada *lessor* melalui skema pembayaran secara bertahap dengan mempertimbangkan waktu pengiriman terhadap inflansi (Kompas.com 2022).

Faktor yang pertama yaitu likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan yang tinggi dianggap perusahaan mampu mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dan celah untuk melakukan manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba sangat rendah. Kinerja keuangan yang baik cenderung akan menimbulkan respon positif investor terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan respon positif investor tentu dapat meningkatkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. Seriwati & Hendi, (2018)

menyatakan bahwa penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba dan arah koefisien menunjukkan arah yang positif. Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira & Astika, (2014) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sama seperti penelitian yang dilakukan Marpaung, (2019) dan Sejati et al., (2021) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Faktor yang selanjutnya adalah persistensi laba. Persistensi laba suatu ukuran yang menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini maupun pada masa yang mendatang (Agus Petra et al., 2020).

Jumlah komponen transisi mempengaruhi laba saat ini, yang menyebabkan peningkatan laba yang signifikan, tetapi tidak mempengaruhi laba masa depan. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi untuk meningkatkan dan menurunkan keuntungan pada waktu yang sama. Timbulnya hubungan yang negatif persistensi laba terhadap kualitas laba dapat disebabkan karena pendapatan perusahaan tidak berkesinambungan setiap tahunnya, ada saatnya perusahaan mengalami kenaikan laba tahun ini, namun tahun berikutnya mengalami penurunan laba yang diperoleh, penurunan laba yang berlebihan akan berimbas terhadap kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati et al., (2014) menyatakan persistensi laba berdampak negatif terhadap kualitas laba.

Berbeda dengan penelitian Ashma & Rahmawati, (2019) yang menyatakan persistensi laba tidak mempengaruhi kualitas laba, karena investor tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba ketika mengambil keputusan investasi, tetapi investor menilai informasi lainnya yang dapat mempengaruhi

investasinya.

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aset semakin besar ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar lebih dianggap mampu mengelola arus kas lancar yang dapat melunasi hutang jatuh tempo.

Karena, likuiditas perusahaan yang tinggi dianggap perusahaan mampu mengelola aset lancar semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi baik dan celah untuk melakukan manipulasi laba sangat rendah sehingga kualitas laba yang diperoleh perusahaan akan jauh lebih tinggi. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba. Oleh karena itu investor lebih mempercayai perusahaan besar daripada perusahaan kecil dengan harapan perusahaan besar dapat mengembalikan hutang jatuh temponya dan semakin kuat kepercayaan investor maka semakin tinggi kualitas labanya (Dira & Astika, 2014).

Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh negatif persistensi laba terhadap kualitas laba. Persistensi laba yaitu ukuran yang menerangkan mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan laba yang diperoleh saat ini dan sampai dengan masa mendatang (Ratnawati et al., 2014). Perusahaan besar memiliki risiko relatif rendah daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih dianggap mempunyai kontrol yang baik dalam mengelola arus kasnya, kontrol baik yang dilakukan manajemen perusahaan akan berimbas terhadap persistennya kualitas laba atau perusahaan dianggap dapat mempertahankan jumlah laba dari waktu ke waktu, dan celah manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sangat rendah sehingga kemungkinan kecil terjadinya kualitas laba yang rendah.

## LANDASAN TEORI

### Teori agency

Teori Agensi atau *agency theory* menjelaskan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelolaan perusahaan dapat memicu masalah, dimana masalah dapat terjadi jika dilakukan oleh orang-orang terdekat, seperti pihak yang memberikan kontrak atau kewenangan (*principal*). Hubungan antara investor dan agen (manajer) ini dapat menimbulkan asimetri informasi karena agen memiliki akses lebih dari investor terhadap operasional perusahaan, dan pada saat yang sama keinginan yang sama antara dua belah pihak untuk mendapatkan laba yang maksimal dari manajemen perusahaan.

Manajer, sebagai perwakilan pemilik, bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas laba (Hermuningsih & Wardani, 2011). Namun, biasanya manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Ashma & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa teori agensi dapat diartikan sebagai hubungan antar *principal* dan agen dalam bentuk Kerjasama, *principal* disini adalah investor yang merupakan pihak yang memberi wewenang dan agen adalah manajer yang merupakan pihak yang menerima wewenang. Kewenangan yang diberikan kepada manajemen terkadang menimbulkan masalah baru dan tidak sejalan dengan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

### Theory Signaling

Setiawanta & Hakim (2019) menyebutkan bahwa signaling theory dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan pentingnya sebuah perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak luar karena terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Sinyal yang positif diharapkan dapat memberikan respon positif

kembali dari pasar. Investor memberikan modalnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, sementara orang dalam seperti manajer memiliki hak atas gaji dan kompensasi lainnya karena menjalankan amanah termasuk mengambil keputusan bisnis yang diharapkan terbaik bagi pemilik modal (Hermuningsih & Wardani, 2009). Pembayaran dividen lebih tinggi dari jumlah yang diharapkan pasar adalah indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kinerja keuangan masa depan yang baik (Riri et al., 2020).

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan gambaran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, rasio likuiditas menunjukkan jumlah aset lancar yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo (Murniati et al., 2018). Dengan demikian manajer beranggapan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin dan kinerja keuangan menjadi lebih baik, celah untuk manipulasi laba agar mempercantik informasi keuangan sangat kecil yang diharapkan akan meningkatkan kualitas laba yang di peroleh. Didukung oleh *signaling theory*, bahwa dengan memberikan sinyal kepada pihak asing, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan terpercaya, sinyal positif diharapkan dapat memberikan respon positif kembali dari pasar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Seriwati & Hendi (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba suatu indikator yang menerangkan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari setiap tahunnya agar tetap stabil (Ashma' & Rahmawati, 2019). Perusahaan dengan mengutamakan laba yang persistensi akan lebih jauh menarik niat investor untuk berinvestasi dengan memberikan modalnya investor akan beranggapan perusahaan dapat mempertahankan keuangannya agar tetap stabil. Jumlah komponen transisi mempengaruhi laba saat ini, yang menyebabkan peningkatan laba yang signifikan, tetapi tidak mempengaruhi laba masa depan. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi untuk meningkatkan dan menurunkan keuntungan pada waktu yang sama. Timbulnya hubungan yang negatif antara persistensi laba terhadap kualitas laba dapat disebabkan karena pendapatan perusahaan tidak berkesinambungan setiap tahunnya, ada saatnya perusahaan mengalami kenaikan laba tahun ini, namun tahun berikutnya mengalami penurunan laba yang diperoleh, penurunan laba yang berlebihan akan berimbas terhadap kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan rendah. Didukung dengan *agency theory* bahwa sebagai prinsipal (investor) memiliki saham pada perusahaan maka principal tersebut akan mengawasi kinerja manajemen yang sebagai agen. Pernyataan ini didukung oleh hasil Ratnawati et al., (2014) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

### Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan ukuran

perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total asset yang dimiliki semakin besar total asset yang di miliki maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih dianggap dapat mengelola arus kas lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dapat dengan mudah untuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo (Murniati et al., 2018). Sehingga manajer beranggapan perusahaan mampu mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin kinerja keuangan menjadi lebih baik dan celah untuk melakukan manipulasi laba sangat rendah sehingga kualitas laba yang diperoleh akan jauh lebih tinggi. Didukung dengan *signaling theory* bahwa dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, sinyal positif diharapkan dapat memberikan respon positif kembali dari pasar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Dira & Astika, (2014) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas (Marpaung, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba

### Ukuran Perusahaan dapat Memperlemah Pengaruh Negatif Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total asset yang dimiliki semakin besar total asset yang di miliki maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Menurut Ashma' & Rahmawati (2019) persistensi laba suatu indikator yang menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk mempertahankan pendapatan yang stabil dari tahun ke tahun. Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang relatif kecil karena perusahaan besar lebih berpengalaman dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga dapat menghadapi persaingan ekonomi (Fitri Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang besar tentu lebih berpengalaman dalam kemampuan untuk mempertahankan labanya agar tetap persisten sehingga kemungkinan kecil terjadinya kualitas laba yang rendah. Didukung dengan *agency theory* bahwa hubungan antara *principal* pemilik saham dan agen, memotivasi agen untuk bertindak secara rasional atas nama seorang *principal* ketika kepentingan agen tersebut bertentangan dengan kepentingan *principal*. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Ratnawati et al (2014) bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang dimoderasi ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4:** ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh negatif persistensi laba terhadap kualitas laba

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, populasi data yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dipublikasikan secara *continue* selama periode penelitian. Tidak semua populasi digunakan untuk diteliti, dari

penelitian ini hanya sebagian perusahaan yang digunakan untuk nantinya di jadikan sebuah sampel. Penelitian ini dilakukan pada satu waktu tertentu dan dilakukan pada rentang waktu yang berbeda dengan menggunakan informasi yang sama pada perusahaan yang sama dan periode yang sama.

### Metode Analisis

Dalam menentukan hasil penelitian proses pengujian data dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21 Teknik data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian adalah statistika deskriptif, menggunakan analisis regresi liner berganda, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji parsial t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variable bebas likuiditas dan persistensi laba, variabel terkait kualitas laba (Y) dan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan (Z).

#### 1) Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, jika perusahaan dengan jumlah likuiditas yang tinggi dapat dianggap sebagai prospek kinerja baik bagi investor (Nur, 2019).

$$\text{Current Assets}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2) Persistensi laba

Ashma' & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa persistensi laba adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba agar tetap stabil saat ini maupun pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan laba yang terus menerus meningkat akan mendapat respon positif bagi investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut karena menurut investor, jika

perusahaan memiliki laba yang terus menerus meningkat maka perusahaan dapat menjaga stabilnya situasi keuangannya.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1} - \text{Laba Sebelum Pajak}_t}{\text{Total Aset}}$$

### 3) Kualitas laba

Menurut Murniati et al (2018) kualitas laba adalah konsep multidimensi yang memberikan definisi berbeda dari sudut pandang yang berbeda. Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*). Laba yang berkualitas juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rasio *earning equality*. *Rasio earning equality* menunjukkan bahwa hubungan antara arus kas dengan laba bersih, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi pula kualitas laba dalam rumus berikut:

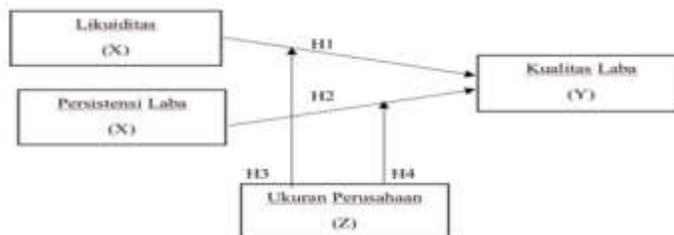
$$\text{earning equality} = \frac{\text{Cash Flow for Operating}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

### 4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar memiliki kelebihan dibanding dengan perusahaan yang kecil, misalnya perusahaan besar dapat memprediksi tingkat kemudahan dalam mendapatkan dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar untuk menentukan kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala dan *return* mengakibatkan perusahaan yang besar lebih banyak memperoleh laba (Agus Petra et al., 2020). Agustina (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

### Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistika Deskriptif

Tabel pengujian statistika deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	200	0,01	9,28	1,8443	1,58075
Persistensi Laba	200	-0,05	0,20	0,0107	0,03982
Ukuran Perusahaan	200	25,80	33,45	28,6310	1,55633
Kualitas Laba	200	0,01	6,19	1,2137	1,14180
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Likuiditas sebesar 184,43% dan standar deviasi sebesar 1,58075. Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa data variabel Likuiditas, sebaran atau variabilitasnya rendah yang berarti data yang digunakan mengelompok diseperti nilai rata-ratanya. Oleh karena itu, pada setiap perusahaan nilai Likuiditas besarnya hampir merata atau sama. Persistensi Laba sebesar 1,07% dan standar deviasi sebesar 0,03982. Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi. Oleh karena itu, pada setiap perusahaan nilai Persistensi Laba besarnya hampir tidak merata atau tidak sama. Ukuran Perusahaan sebesar 286,31% dan standar deviasi sebesar 1,55633. Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan, sebaran atau

variabilitasnya rendah yang berarti data yang digunakan mengelompok disepuluh nilai rata-ratanya. Oleh karena itu, pada setiap perusahaan nilai Ukuran Perusahaan besarnya hampir merata atau sama. Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2137, artinya rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki Kualitas Laba sebesar 12,13% dan standar deviasi sebesar 1,14180. Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Laba, sebaran atau variabilitasnya rendah yang berarti data yang digunakan mengelompok disepuluh nilai rata-ratanya. Oleh karena itu, pada setiap perusahaan nilai Kualitas Laba besarnya hampir merata atau sama.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	200
Mean	0,0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Std. Deviation	1,08251476
Absolute	0,066
Most Extreme Differences Positive	0,050
Negative	-0,066
Kolmogorov-Smirnov Z	0,927
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,927 dan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,357 yang berarti lebih besar dari nilai alpha, yaitu 0,05 yang berarti residual terdistribusi secara normal sehingga memperkuat normalitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
Likuiditas	0,992	1,008	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persistensi Laba	0,981	1,019	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar  $0,992 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,008 < 10,00$ , dan variabel Persistensi Laba memiliki nilai tolerance sebesar  $0,981 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,019 < 10,00$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak mengalami atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 4**  
**Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,303 <sup>a</sup>	0,092	0,078	1,09077	1,978

a. Predictors: (Constant), Persistensi Laba, Likuiditas  
b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokolerasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,978 dengan tingkat signifikansi 0,05. DU sebesar 1,7990 dan 4-DU sebesar 2,2010. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokolerasi karena memenuhi kriteria  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,7990 < 1,978 < 2,2010$ .

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,828	0,105		7,887	0,000
Likuiditas	-0,053	0,036	-0,105	-1,483	0,140
Persistensi Laba	0,911	1,177	0,055	0,774	0,440

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar  $0,140 > 0,05$ , dan variabel Persistensi Laba sebesar  $0,440 > 0,05$ . Dengan demikian pada uji heteroskedastisitas diatas di setiap variabel yang diajukan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda

### Uji F (Fit Model)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23,568	3	7,856	6,603	0,000 <sup>b</sup>
Residual	233,196	196	1,190		
Total	256,764	199			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
b. Predictors: (Constant), Persistensi Laba, Likuiditas

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil uji fit modal menunjukkan bahwa nilai F dihitung 6,603 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa  $\text{sig} < 0,05$ , artinya sehingga dengan model dalam penelitian ini dapat dikatakan fit.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,303 <sup>a</sup>	0,092	0,078	1,09077

a. Predictors: (Constant), Persistensi Laba, Likuiditas

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,078. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( Likuiditas dan Persistensi Laba) sebesar 7,8% dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji Signifikasi Parameter Individu (Uji T)

**Tabel 8**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,582	0,175		-3,318	0,001
Likuiditas	-0,032	0,059	-0,037	-0,539	0,590
Persistensi Laba	-4,942	1,967	-0,173	-2,513	0,013

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai signifikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas menunjukkan nilai signifikansi  $0,590 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -0,539 dan nilai B sebesar -0,032. Artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2. Variabel Persistensi Laba menunjukkan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -2,513 dan nilai B sebesar -4,942. Artinya Persistensi Laba berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

### Uji Nilai Selisih Mutlak

### Uji Model (F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,300	3	0,100	0,077	0,973 <sup>b</sup>
Residual	256,464	196	1,308		
Total	256,764	199			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), CR\*UP, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,077 dan tingkat signifikansi  $0,973 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas, Ukuran

Perusahaan dan fit model secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi Kualitas Laba.

**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,034 <sup>a</sup>	0,001	-0,014	1,14389

a. Predictors: (Constant), CR\*UP, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah  
Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,017. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan CR\*UP tidak mampu memprediksi variabel Kualitas Laba sebesar -1,4% sedangkan 98,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,097	5,108		0,019	0,985
Likuiditas	-0,070	0,195	-0,081	-0,362	0,718
Ukuran Perusahaan	-0,066	1,523	-0,003	-0,043	0,965
CR*UP	0,015	0,061	0,055	0,244	0,808

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
Sumber: Data sekunder, 2022, diolah  
Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas\*Ukuran Perusahaan nilai koefisien 0,015 dengan probabilitas signifikan 0,808, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba **ditolak**.

**Uji Model (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17,257	3	5,752	4,707	0,003 <sup>b</sup>
Residual	239,507	196	1,222		
Total	256,764	199			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
b. Predictors: (Constant), PL\*UP, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah  
Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,366 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan PL\*UP secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Laba.

**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 <sup>a</sup>	0,067	0,053	1,10543

a. Predictors: (Constant), PL\*UP, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah  
Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,053. Dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan PL\*UP mampu memprediksi variabel Kualitas Laba sebesar 5,3% sedangkan 94,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,768	4,969		-0,356	0,722
Persistensi Laba	6,272	5,234	0,219	1,198	0,232
Ukuran Perusahaan	0,510	1,483	0,024	0,344	0,731
PL*UP	-3,783	1,536	-0,450	-2,464	0,015

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa variabel Persistensi Laba\*Ukuran Perusahaan nilai koefisien -3,783 dengan probabilitas signifikan 0,015, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh negatif Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba **diterima**.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* dan persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan persistensi laba terhadap kualitas laba.
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

### Saran

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan sampel perusahaan lainnya seperti pertambangan, property, perbankan dan lain-lain. Peneliti selanjutnya menambahkan periode penelitian yang lebih lama seperti 7 atau 10 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Petra, B., Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, & Bianda Quinta Syofnevil. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311–324. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.115>
- [2] Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.
- [3] Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- [4] Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- [5] Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- [6] Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- [7] Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173–183. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss2.art5>
- [8] Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2011). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI

- PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Siasat Bisnis*, 15, 27–36.  
<https://doi.org/10.1109/RADAR.2012.6212186>
- [9] Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- [10] Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.  
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- [11] Nur, T. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmu Da Riset Akuntansi*, 1(1), 58–76.
- [12] Ratnawati, D. V., Si, M., Basri, Y. M., & Si, M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *JOM FEKON*, 1(2), 1–21.
- [13] Riri, W., Fitriyani, D., & Yustien, R. (2020). Pengaruh Pembayaran Dividen Tunai dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastructure, Utilities, And Transportation Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Jambi Accounting Review*, 1(3), 320–342.
- [14] Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage , Profitabilitas , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 2(2), 120–129.
- [15] Seriwati, D., & Hendi. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan Standar Akuntansi Psak No. 10 Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 2(1).
- [16] Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- [17] Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- [18] Theacini, D. A., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 733–746.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN